

**PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN
MELALUI PEMANFAATAN SAMPAH RUMAH TANGGA
DI MAJELIS TAKLIM ANDALUSIA KELURAHAN KOBER,
KECAMATAN PURWOKERTO BARAT,
KABUPATEN BANYUMAS**



Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:
FAUZIA AHMAD EFFENDI
NIM. 1223301036

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2017**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	6
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
E. Kajian Pustaka	10
F. Sistematika Penulisan	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Konsep Pendidikan Karakter	14
1. Pengertian Pendidikan Karakter.....	14
2. Hakikat Pendidikan Karakter.....	17
3. Pentingnya Pendidikan Karakter	20
4. Nilai-nilai Pendidikan Karakter.....	22

5. Penanaman Pendidikan Karakter.....	25
B. Pendidikan Peduli Lingkungan.....	26
1. Pengertian Pendidikan Peduli Lingkungan.....	26
2. Tujuan Pendidikan Peduli Lingkungan.....	29
3. Strategi Penanaman Peduli Lingkungan	30
C. Majelis Taklim.....	34
1. Pengertian Majelis Taklim.....	34
2. Jenis-jenis Majelis Taklim.....	37
3. Fungsi Majelis Taklim.....	39
4. Majelis Taklim dan Pemberdayaannya	41
D. Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat.....	45
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	52
B. Lokasi	53
C. Sumber Data	53
D. Teknik Pengumpulan Data.....	54
E. Teknik Analisis Data	56
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum	59
B. Penanaman Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pemanfaatan Sampah Rumah Tangga di Majelis Taklim Andalusia Kelurahan Kober, Kecamatan Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas.....	64

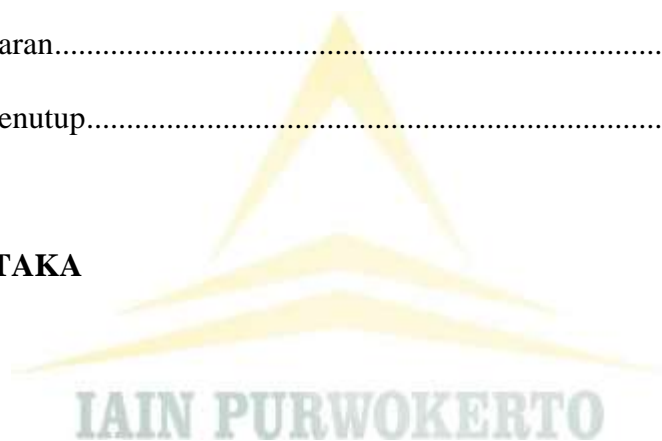
1. Majelis Taklim Sebagai Sarana Penanaman Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan.....	65
2. Pemanfaatan Sampah Rumah Tangga Dengan Mengadakan Bank Sampah “JALI”	71
3. Mengadakan PAUD AL-HIDAYAH.....	80
C. Analisis Data	82

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	87
B. Saran.....	89
C. Penutup.....	89

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penanaman karakter merupakan suatu upaya untuk membentuk generasi yang berakhlak mulia dan mampu menempatkan dirinya dalam situasi apapun. Karakter yang kuat merupakan prasyarat untuk menjadi seorang pemenang dalam medan kompetisi. Tidak hanya ilmu pengetahuan saja yang harus dimiliki seseorang, akan tetapi kecakapan berpikir dan berperilaku dalam berbagai lingkungan juga sangat penting. Kepedulian seseorang di era sekarang terhadap hal yang ada di sekitarnya dinilai sangat kurang. Kesadaran pendidikan karakter dari sekolah diharapkan juga diikuti oleh pihak keluarga, masyarakat, media massa, dan seluruh elemen bangsa ini. Sehingga, terjadi sinergi kekuatan dalam membangun bangsa ini demi lahirnya kader-kader masa depan yang berkarakter. Serta berkepribadian kuat dan cermat.¹

Membicarakan karakter, menurut Zubaedi, merupakan hal yang sangat penting dan mendasar. Karakter adalah mustika hidup yang membedakan manusia dengan binatang. Manusia tanpa karakter adalah manusia yang sudah ‘membangkitkan’. Orang-orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual

¹ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2013), hal. 9-10

maupun sosial ialah mereka yang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik.²

Pendidikan karakter adalah usaha yang disengaja untuk mengembangkan karakter yang baik berdasarkan nilai-nilai inti kebaikan untuk individu dan masyarakat. Pendidikan karakter merupakan respon terhadap kondisi masyarakat Indonesia bahwa hasil pendidikan nasional dewasa ini belum mengarah, bahkan makin jauh dari tujuan yang telah dirumuskan dalam UU Sisdiknas tahun 2003. Pendidikan karakter menjadi pembahasan yang urgen sebab dengan menegakkan kembali pilar-pilar pendidikan karakter dan memberikan kekuatan ekstra, kualitas pendidikan bangsa akan semakin bertambah baik.³

Sementara itu, karakter menurut Budiharjo merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma⁴

Berkaca dari definisi tersebut, maka perilaku manusia dengan lingkungan adalah bagian dari nilai-nilai karakter. Dengan begitu pemahaman tentang menjaga lingkungan hidup harus terus digalakan. Bagaimanapun, manusia dalam menjalani kehidupannya selalu bersentuhan dengan lingkungan. Lingkungan hidup, sering disebut sebagai lingkungan, dimana istilah ini dapat mencakup segala makhluk hidup dan benda mati di alam yang

² Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm.1.

³ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi; Membangun Karakter Ideal Mahasiswa di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 38.

⁴ Budiharjo, *Pendidikan Karakter Bangsa (Membangun Karakter Bangsa)* (Yogyakarta Penerbit Samudra Biru, 2015), hal. 3.

ada di bumi atau bagian dari bumi, yang berfungsi secara alami tanpa campur tangan manusia yang berlebihan.

Apalagi kalau kita melihat fenomena sekarang ini, dimana sering terjadi tanah longsor, banjir, dan lainnya yang disebabkan oleh rusaknya lingkungan. Buang sampah di sembarang tempat, menebang pohon tanpa tebang pilih, yang menyebabkan hutan gundul. Maka tidaklah heran jika sering terjadi musibah banjir karena rusaknya lingkungan.

Berdasar hal tersebut, pemahaman akan pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan sehingga tetap terjaga keberlangsungannya perlu dipahami oleh manusia dan hal ini harus ditanamkan pemahamannya kepada generasi ke generasi. Dasar pemahaman akan pentingnya lingkungan hidup ini harus dipahami oleh manusia yang merupakan salah satu makhluk hidup yang ada dalam sistem ini mempunyai kemampuan berpikir serta mempunyai nurani untuk menangkap informasi, budaya dan teknologi

Di sisi lain, menurut Imam Suprayogo, menjelaskan bahwa peran lingkungan mempunyai dampak yang besar dalam membentuk perilaku seseorang. Hal tersebut dapat dilihat dalam gambaran berikut. Bahwa seseorang akan merasa harus berhati-hati tatkala berada di tempat yang terawat, rapi, dan bersih. Orang akan ikut menata dirinya agar tidak disalahkan oleh orang lain ketika perilakunya tidak sesuai dengan tuntutan lingkungannya. Siapapun tidak mau dianggap mengganggu kebersihan yang seharusnya dijaga. Orang juga akan beradaptasi dengan lingkungan di mana

mereka berada. Lingkungan yang rapi, tertib, dan bersih akan memaksa siapapun bertingkah laku sebagaimana tempat di mana mereka berada.⁵

Pengetahuan dan pemahaman akan pentingnya lingkungan hidup selain dapat diperoleh melalui pendidikan formal yakni lewat bangku pendidikan namun juga dapat diperoleh lewat pendidikan nonformal. Pendidikan formal yaitu pendidikan yang terstruktur dan terjenjang yang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Sedangkan pendidikan non formal misalnya adalah pendidikan (agama) di majelis taklim.

Majelis taklim merupakan wahana interaksi dan komunikasi yang kuat antara masyarakat awam dengan para mualim, dan antara sesama anggota jamaah majelis taklim tanpa dibatasi oleh tempat dan waktu. Dengan demikian majelis taklim menjadi lembaga pendidikan keagamaan alternatif bagi mereka yang tidak memiliki cukup tenaga, waktu, dan kesempatan menimba ilmu agama dijalur pendidikan formal. Inilah yang menjadikan majelis taklim memiliki nilai tersendiri dibanding lembaga-lembaga keagamaan lainnya.

Pada umumnya, kegiatan majelis taklim hanya terbatas pada pengajian rutin, baik itu mingguan, dua mingguan, atau bulanan. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Abdul Basit, bahwa majelis taklim dijalankan sebagai kegiatan rutin belajar mengajar tanpa arah dan tujuan yang jelas. Mereka hadir bersama tiap minggu, dua mingguan, atau satu bulan sekali. Kegiatan umum yang dilakukan adalah mengadakan dzikir, shalawat, membaca al-Qur'an, dialog

⁵Imam Suprayogo, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2013), hlm. 44

keagamaan, *taushiyah*, *hadroh*, dan terkadang ada arisan. Semua dilakukan sebagai kegiatan rutin, tanpa ada evaluasi dan pengembangan ke arah pemberdayaan potensi personal, kelembagaan dan pranata sosialnya. Untuk melakukan perubahan secara *sustainable*, majelis taklim perempuan lebih berdaya guna, menurut Basit diperlukan pionir-pionir yang memiliki semangat, wawasan dan kepedulian yang tinggi, terutama dari para pengurus lembaga majelis taklim perempuan dan para pelaksana dakwahnya.⁶

Hal tersebut berbeda dengan Majelis Taklim Andalusia Kelurahan Kober, Kecamatan Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan, yaitu dengan mengadakan kegiatan peduli lingkungan dengan cara memanfaatkan sampah rumah tangga.

Hal ini berawal dari beberapa anggota ibu-ibu pengajian sederhana, dengan melihat situasi dan kondisi yang ada di lingkungan tersebut, yang berada di bantaran sungai Banjaran. Mereka menyadari bahwa sungai tersebut merupakan tempat untuk kegiatan sehari-hari seperti mandi, mencuci dan sebagainya. Maka dari itu mereka berinisiatif untuk menjaga sungai tersebut yang sediakalanya sangat penuh dengan sampah, dengan mengadakan bank sampah, dari sinilah sampah-sampah rumah tangga nantinya akan di daur ulang menjadi beraneka ragam kerajinan tangan yang bernilai jual cukup tinggi. Dengan diadakannya bank sampah, masyarakat yang tergabung dengan majelis taklim tersebut dapat melestarikan kebersihan sungai, selain itu mereka juga dapat mengubah sampah rumah tangga menjadi pundi-pundi

⁶ Abdul Basit, "Pemberdayaan Majelis Ta'lim Perempuan dalam Perspektif Manajemen Dakwah" dalam *Jurnal Komunika Vol.4 No.2 Juni-Desember 2010*, hlm..258

rupiah yang dibagi setiap menjelang lebaran. Dari keberhasilan mengelola sampah, ibu-ibu tersebut mengadakan sebuah PAUD yang tergolong murah dalam hal pembiayaannya, selain dapat membayar dengan uang, biaya SPP PAUD tersebut juga dapat dibayar dengan sampah. Sehingga dapat meringankan beban masyarakat sekitar yang kebanyakan berprofesi sebagai pedagang asongan di Stasiun Purwokerto.

Dengan kegiatan tersebut anggota Majelis Taklim Andalusia Kelurahan Kober, Kecamatan Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas dapat memiliki karakter peduli lingkungan dengan baik. Sehingga keadaan lingkungan di sekitar Majelis Taklim Andalusia Kelurahan Kober, Kecamatan Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas menjadi lebih terjaga terutama sampah rumah tangga, selain itu juga dapat menambah pundi-pundi rupiah masyarakat sekitar.

B. Definisi Operasional

Untuk mempermudah dalam memahami judul skripsi serta terhindar dari kesalahpahaman, maka terlebih dahulu perlu dijelaskan istilah-istilah dan batasan yang ada pada judul proposal skripsi yang penulis susun. Adapun istilah-istilah yang dimaksud adalah:

1. Penanaman Pendidikan Karakter

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, kata penanaman diartikan sebagai proses, cara, perbuatan menanam, menanami atau menanamkan. Dalam

konteks pendidikan, kata “penanaman” menunjukkan adanya suatu proses yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan pendidikan.⁷

Menurut Marzuki, secara terminologi Pendidikan karakter, mulai dikenalkan sejak tahun 1900-an. Thomas Lickona dianggap sebagai pengusungnya, terutama pada saat ia menulis buku yang berjudul *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility* (1991). Menurut Lickona Pendidikan Karakter memiliki tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan, mencintai kebaikan, dan melakukan kebaikan.⁸

Menurut Kemendiknas, Pendidikan karakter adalah Pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada peserta didik, sehingga mereka memiliki karakter luhur itu, menerapkan dan mempraktikkan dalam kehidupannya, entah dalam keluarga, sebagai anggota masyarakat dan warga negara.⁹

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwasanya Penanaman Pendidikan karakter adalah segala upaya yang dilakukan seseorang dalam mempengaruhi karakter orang lainnya, baik dalam lingkungan keluarga, sebagai anggota masyarakat dan warga negara.

2. Peduli Lingkungan

Lingkungan adalah semua faktor luar, fisik, dan biologis yang secara langsung berpengaruh terhadap ketahanan hidup, pertumbuhan,

⁷ Tim Penyusun, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hal. 408.

⁸ AgusWibowo, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), Hlm. 14-15

⁹ AgusWibowo. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013). Hlm. 13

perkembangan, dan reproduksi organisme, sedangkan yang dimaksud lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.¹⁰

Peduli lingkungan merupakan sikap yang selalu menjaga lingkungan serta mencegahnya dari kerusakan alam tersebut dan mengembangkan kiat-kiat untuk mengembangkan dan memperbaiki lingkungan yang sudah rusak. Lingkungan merupakan tempat terdekat kita, dengan kata lain lingkungan adalah tempat dimana kita tinggal, dimana kita bergantung kepadanya dalam aktifitas sehari-hari. Jangan sampai kita hanya memanfaatkan saja tanpa menjaganya, bahkan hingga merusaknya. Tindakan peduli lingkungan adalah solusi untuk menjawab problem-problem lingkungan pada saat ini, seperti banjir, tanah longsor, pencemaran udara dan masih banyak lagi.

Dengan adanya upaya-upaya yang dilakukan banyak orang untuk mengantisipasi banyaknya kerusakan alam. Diharap dapat mengurangi bahaya kerusakan lingkungan. Seperti Pendidikan karakter melalui pemanfaatan sampah rumah tangga, hal ini diharapkan mampu meminimalisir pencemaran-pencemaran lingkungan serta dapat membangkitkan kepedulian dengan lingkungan sekitar.

¹⁰ A. Mustofa, *Kamus lingkungan*. (jakarta: pترinekacipt, 2000). Hlm. 72

3. Sampah Rumah Tangga

Menurut KBBI, kata Sampah berarti sisa proses produksi atau bahan yang tidak mempunyai nilai atau tidak berharga. Sedangkan sampah Rumah tangga yaitu sampah yang berasal dari buangan kegiatan Rumah tangga dan kegiatan sanitasi manusia yang rutin.¹¹

4. Anggota Majelis Taklim

Anggota Majelis Taklim yang dimaksud adalah Ibu-ibu yang tergabung dalam Majelis Taklim Andalusia Kelurahan Kober, Kecamatan Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimana Proses Penanaman Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pemanfaatan Sampah Rumah Tangga di Majelis Taklim Andalusia Kelurahan Kober, Kecamatan Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas ?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tentang proses Penanaman Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pemanfaatan Sampah Rumah Tangga di Majelis Taklim Andalusia Kelurahan Kober, Kecamatan Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas.

¹¹KBBI Online, diunduh pada, 26/12/2016, pukul, 11.40 wib.

2. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan keilmuan tentang pendidikan karakter melalui Pemanfaatan Sampah Rumah Tangga di Majelis Taklim Andalusia Desa Kober, Kecamatan Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas.

b. Manfaat praktis

- 1) Mengetahui proses pelaksanaan pendidikan karakter melalui Pemanfaatan Sampah Rumah Tangga di Majelis Taklim Andalusia Kelurahan Kober, Kecamatan Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas.
- 2) Memberikan kontributif bagi dunia pendidikan, untuk dijadikan referensi dan pertimbangan dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan baik di sekolah maupun di masyarakat.
- 3) Untuk menambah khazanah pustaka bagi Fakultas Tarbiyah IAIN Purwokerto.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan bagian yang menggunakan teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti. Dalam hal ini peneliti telah melakukan tinjauan terhadap beberapa karya ilmiah lain yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Dalam Skripsi Akhmad Malikul Ngilmi, *Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMA Negeri 2 Purwokerto*. Dalam

skripsi ini dibahas tentang bagaimana pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Yang mana ekstrakurikuler merupakan kegiatan diluar jam pelajaran sekolah yang ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya di berbagai bidang di luar bidang akademik. Dalam hal ini ekstrakurikuler yang dimaksud adalah ekstrakurikuler pramuka.

Dalam skripsi Cecep Yudistira, yang berjudul *Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Alam Ungaran, Kabupaten Semarang*. Dalam skripsi ini dibahas bahwa Karakter peduli lingkungan dideskripsikan sebagai sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam dan mengembangkan upaya-upaya memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Sekolah Alam Ungaran (SAUNG) dapat menawarkan sebuah model implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di SAUNG.

Dalam Skripsi Nina Setiyani, yang berjudul *Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program "Green Environment" Di SMP Alam Ar-Ridho Kota Semarang*. Dalam skripsi ini dibahas bahwa karakter adalah proses pembudayaan dan pemberdayaan nilai-nilai luhur dalam lingkungan satuan pendidikan, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Pendidikan karakter tidak hanya sekedar mentransfer ilmu atau suatu keterampilan tertentu, tetapi perlu adanya proses, contoh teladan, dan pembiasaan dalam lingkungannya. Karakter peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang

selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Dimana kita tahu bahwa kondisi alam di Indonesia ini sudah banyak berubah karena adanya eksploitasi alam berlebihan.

F. Sistematika Pembahasan

Agar isi skripsi yang termuat dalam skripsi ini mudah untuk dipahami, maka disusunlah secara sistematis mulai dari judul hingga penutup serta bagian isi, yang meliputi bagian awal, utama dan akhir.

Bagian awal terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman persembahan, halaman motto, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran.

Bagian utama skripsi terdiri dari :

BAB I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian kajian pustaka, sistematika penulisan.

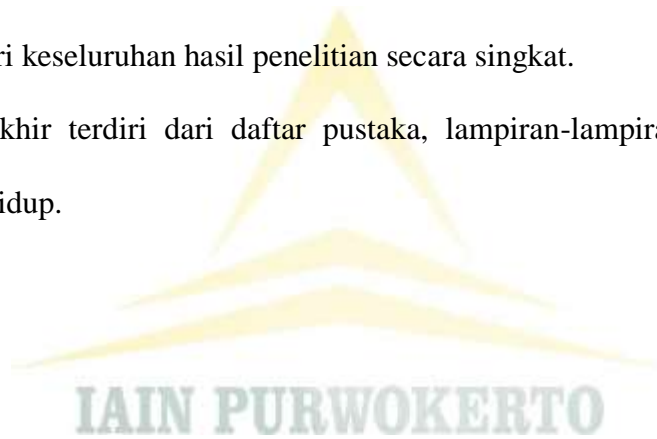
BAB II berisikan landasan teori yang terdiri dari pengertian pendidikan karakter, nilai-nilai pendidikan karakter, dasar hukum pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter, urgensi pendidikan karakter, pengertian peduli lingkungan, nilai karakter hubungannya dengan lingkungan, metodologi Penanaman Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pemanfaatan Sampah Rumah Tangga di Majelis Taklim Andalusia Kelurahan Kober, Kecamatan Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas.

BAB III berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV berisikan penyajian dan analisis data tentang Penanaman Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pemanfaatan Sampah Rumah Tangga di Majelis Taklim Andalusia Kelurahan Kober, Kecamatan Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas.

BAB V meliputi tentang kesimpulan, dan saran-saran yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian yang telah penyusun paparkan di bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa proses penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan melalui pemanfaatan sampah rumah tangga di Majelis Taklim Andalusia Kelurahan Kober Kecamatan Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Majelis Taklim Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan

Majelis taklim sebagai lembaga pendidikan non formal di masyarakat merupakan sarana potensial untuk menyampaikan dakwah Islam dan membina umat. Di Kelurahan Kober Majelis Taklim Andalusia menjadi motor penggerak dalam proses pemahaman dan penyadaran masyarakat sekitar kelurahan Kober akan pentingnya kehidupan bersih dan sehat, juga terkait pemanfaatan sampah rumah tangga yang bisa diolah kembali menjadi pupuk, atau menjadi barang-barang yang bernilai guna dan bermanfaat yang mempunyai nilai jual. Melalui forum-forum pengajian rutin, masyarakat diberi nasehati dan diarahkan untuk berperilaku sehat dan bersih.

2. Pemanfaatan sampah melalui Bank Sampah “JALI”

Salah satu program unggulan dalam menjaga lingkungan, khususnya di Kelurahan Kober adalah program bank sampah, yang diberi nama Bank Sampah “Jali” singkatan dari jaga lingkungan. Bank Sampah merupakan

konsep pengumpulan sampah kering dan dipilah serta memiliki manajemen layaknya perbankan. Namun yang ditabung bukan uang melainkan sampah. Warga yang menabung yang juga disebut nasabah memiliki buku tabungan dan dapat meminjam uang yang nantinya dikembalikan dengan sampah seharga uang yang dipinjam. Sampah yang ditabung ditimbang dan dihargai dengan sejumlah uang.

Selain melakukan transaksi jual beli sampah dengan masyarakat sekitar Kelurahan Kober, Bank Sampah “Jali” juga mengembangkan produk-produk kerajinan tangan dari barang bekas. Kerajinan yang dibuat biasanya memiliki bahan baku sampah anorganik dan barang-barang bekas seperti botol bekas, kardus, dan plastik makanan atau minuman. Dari kerajinan ini menghasilkan hiasan atau benda seni maupun barang pakai.

Adapun terkait dengan pengelolaan sampah di Kelurahan Kober Kecamatan Purwokerto Barat, yang dilakukan oleh bank sampah “Jali” adalah sebagai berikut: 1) Pemilahan sampah, 2) Penimbangan, pencatatan, dan penjualan. 3) Pengembangan kerajinan tangan, 4) Mengembangkan pupuk kompos.

3. Mengadakan PAUD AL-HIDAYAH

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) al-Hidayah didedikasikan untuk masyarakat Kelurahan Kober Kecamatan Purwokerto Barat. Selain masyarakat terbantu dengan sistem pembiayaan yang bisa dibayar melalui sampah, adanya PAUD ini juga bisa menjadi sarana atau media masyarakat untuk menjaga kelestarian lingkungan, dengan mengelola sampah, mana

sampah organik dan non organik, mana sampah yang bisa dijual, sampah yang bisa didaur ulang menjadi produk yang berguna dan bermanfaat, dan lainnya. Dengan demikian, ada pergeseran pandangan masyarakat tentang sampah.

B. Saran-Saran

1. Bagi pengurus Majelis Taklim Andalusia Kelurahan Kober untuk senantiasa melakukan inovasi dan kreasi program untuk keberlangsungan bank sampah JALI dan PAUD al-Hidayah yang berbasis sampah. Selain itu, terus dijaga komitmennya untuk semakin bermanfaat dengan sesama.
2. Bagi masyarakat Kelurahan Kober Kecamatan Purwokerto Barat untuk terus meningkatkan partisipasi aktifnya dalam mendukung setiap program yang diselenggarakan baik itu oleh majelis taklim, bank sampah, ataupun PAUD al-Hidayah. Karena bagaimanapun, dukungan dari masyarakat adalah “nyawa” bagi keberlangsungan program Majelis taklim.
3. Bagi Pemerintah, untuk lebih mendukung kreativitas warganya. Baik itu berupa moril ataupun materil dalam membantu pembangunan daerah.

C. Penutup

Demikian hasil pembahasan skripsi ini. Penyusun menyadari bahwa skripsi ini masih banyak mempunyai kekurangan dari segi isi maupun penulisan. Oleh karena itu, saran dan kritikan yang membangun sangat penyusun harapkan bagi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penyusun berharap semoga skripsi ini dapat memberi manfaat kepada semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitasari, Dini dkk. 2010. Perempuan dan Majelis Taklim: Membicarakan Isu Privat melalui Ruang Publik Agama, Cianjur. *Research Repport tim WEMC* April.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2013. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Basit, Abdul. 2010. *Pemberdayaan Majelis Ta'lim Perempuan dalam Perspektif Manajemen Dakwah* dalam *Jurnal Komunika Vol.4 No.2 Juni-Desember*.
- Budiharjo. 2015. *Pendidikan Karakter Bangsa (Membangun Karakter Bangsa)*. Yogyakarta Penerbit Samudra Biru,
- Creswell, John W. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta.
- <http://uchinfamiliar.blogspot.com/2009/02/macam-macam-majelis-ta'lim.html>, diakses pada tanggal 6 Mei 2017, pukul 15.15 WIB.
- Kasiran, Moh. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Malang: UIN Maliki Press.
- KBBI Online, diunduh pada, 26/12/2016, pukul, 11.40 WIB.
- Kusuma, Dony. 2004. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Grasindo.
- Lihat juga: Mansur HR, "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SATUANPENDIDIKAN".http://www.lpmplsulsel.net/v2/index.php?option=com_content&view=article&id=293:implementasikarakter&catid=42:ebuletin&Itemid=215.
- Mahmudah, Siti. 2005. *Mengembangkan Kecerdasan Integratif* dalam *Jurnal Psiko Islamika* (Malang: UIN Malang, , Vol. 2/No. 2..
- Margono. 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhsin MK. 2009. *Manajemen Majlis Ta'lim*, Cet. Ke-1 (Jakarta: Pustaka Intermedia).

- Mustofa, A. 2000. *Kamus lingkungan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Subekti, Sri. 2010. "Pengelolaan Sampah Rumah Tangga 3R Berbasis Masyarakat" dalam *Prosiding Seminar Nasional Sains dan Teknologi* Fakultas Teknik Universitas Wahid Hasyim Semarang.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Edi. 2009. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Suprayogo, Imam. 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Malang: UIN-MALIKI PRESS.
- Surakusumah, Wahyu. *Konsep Pendidikan Lingkungan di Sekolah: Model Uji Coba Sekolah Berwawasan Lingkungan*" Makalah Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Pendidikan Indonesia.
- Suyitno, Imam. 2012. "Pengembangan Pendidikan Karakter dan Budaya Bangsa Berwawasan Kearifan Lokal" dalam *Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun II, Nomor 1, Februari*.
- Tim MKU PLH. 2014. *Buku Ajar Pendidikan Lingkungan Hidup*. Semarang, Universitas Negeri Semarang.
- Tim Penyusun. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia* Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Tohopi, Ridwan. 2014. "Pendidikan Karakter Berwawasan Lingkungan di Gorontalo" dalam *Jurnal Al-Ulum Volume. 14 Nomor 1, Juni*.
- Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 26 ayat 4 UU Sisdiknas.
- Wahjoedi, dkk. 2012. "Pengembangan Pendidikan Ekonomi Berkelanjutan Untuk Sekolah Menengah Atas" dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan, Jilid 18, Nomor 1, Juni*.
- Wibowo, Agus. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wibowo, Agus. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yuliana, E. Dewi. *Pentingnya Pendidikan Karakter Bangsa Guna Merevitalisasi Ketahanan Bangsa*. dalam Jurnal Udayana Mengabdi 9.

